

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaruan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar-mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai

materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga harus kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan. Hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi, tanggung jawab sosial dapat mencerminkan nilai-nilai hidup dalam bermasyarakat dan bernegara.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia

pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Harus disadari bahwa keinginan orang dewasa bila ingin mencapai sasaran, harus dicapai dengan memperhatikan tuntutan jiwa anak-anak. Semua hal di atas menjadi pijakan bagi gagasan bahwa proses belajar mengajar pada anak-anak akan sangat efektif bila dikembangkan melalui pendekatan happy learning, dengan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

Metode yang baik bagi anak menurut Sakinah dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Usia Dini* bahwa “Kelebihan mendidik anak lewat kisah dan dongeng, menarik minat para pendidik untuk mengemasnya secara baik, untuk melahirkan generasi muda islami.”¹ Inilah yang coba disosialisasikan Sakinah melalui metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

Sedangkan karakter anak dalam hubungannya dengan metode BCM menurut M Arifin dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan* bahwa “Kemudian berdasarkan fakta, anak-anak sering terbentur karakternya oleh peran yang dimainkan aktor dalam sinetron yang suka ditontonnya.”² Oleh karena itu anak lebih banyak suka main pukul dan berkelahi, karena cerita yang berkembang di televisi kebanyakan berdasarkan perkelahian, terutama dengan cinta dan perselingkuhan. Kehadiran metode inipun diharapkan mampu menyeimbangi media yang sering meracuni karakter generasi muda, lewat kisah dan dongeng yang bisa memperbaiki akhlak anak-anak.

¹ Sakinah, *Pembelajaran Usia Dini*, (Surabaya:Al Bayyan, 1993) ,84.

² H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta,:Bumi Aksara, 1993) ,5.0

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SDN Bakung 03, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. "Daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan juga bermacam-macam, antara lain; kemampuan memahami materi dengan cepat 20%, kemampuan memahami materi sedang 30%, kemampuan memahami materi lambat 50%, dengan demikian tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kelas I masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan."³ Hal tersebut perlu adanya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode baru. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan materi dengan penuh dapat tercapai.

³ SDN Bakung 03, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Blitar, 2012), 37

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu Penelitian Tindakan kelas dengan melakukan perubahan metode belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SDN Bakung 03 dengan menggunakan metode BCM yaitu belajar sambil bermain, bercerita dan menyanyi dengan harapan agar diperoleh peningkatan prestasi belajar di kelas I Pendidikan Agama Islam SDN Bakung 03, sehingga peneliti memilih judul “UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE BCM” di Kelas I SDN Bakung 03 Tahun pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana Proses penggunaan metode BCM dalam materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas I di SDN Bakung 03 Kec. Udanawu Kab. Blitar tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode BCM dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas I di SDN Bakung 03 tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode BCM Kelas I di SDN Bakung 03 Tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk memaparkan penggunaan metode BCM dalam materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas I di SDN Bakung 03 tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode BCM dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode BCM pada siswa kelas I SDN Bakung 03 tahun pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi tentang penggunaan metode BCM dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SDN Bakung 03.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas hasil.

3. Bagi Sekolah

Memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi guru dalam hal proses pembelajaran dengan tetap berpegang pada suatu pengertian bahwa siswa memerlukan perhatian guru.

E. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar selama periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai akhir, dalam bentuk skor setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.
2. Metode BCM adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana guru dalam menyampaikan materi siswa diajak dalam kegiatan bermain, bercerita dan menyanyi.
3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di kelas I

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan PTK terdiri dari lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab. Bab-bab tersebut dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tentang pengertian prestasi belajar, pengertian metode BCM, tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam , tindakan yang akan dilakukan, hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disampaikan metode apa yang mungkin dapat digunakan untuk menjawab pemecahan masalah yang ada dalam penelitian

ini, yaitu dengan menggunakan metode *Class actions Reserth (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Rancangan penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian. Yang diawali dengan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan dan refleksi.

BAB IV PAPARAN HASIL TEMUAN

Menguraikan tentang hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembahasan setelah tindakan dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode BCM yang dilakukan dengan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

BAB VI PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan oleh penulis terhadap pihak pembaca *Class Actions Reserth (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).